

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital mendorong berbagai pencipta arsip dan lembaga kearsipan untuk mengadopsi teknologi dalam bentuk digitalisasi arsip untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan, kemudahan akses, serta perlindungan dan keberlangsungan informasi yang terkandung dalam arsip. Era modern seperti sekarang ini kita ketahui bahwa banyak teknologi canggih dalam segala bidang terutama bidang kearsipan. Kecanggihan yang ada dapat membantu untuk mempercepat pekerjaan manusia (**Husna et al., 2023**). Digitalisasi arsip tidak hanya dilakukan terhadap arsip tekstual, tetapi juga terhadap arsip non-tekstual, salah satunya arsip foto. Arsip foto memiliki nilai informasi dan sejarah yang perlu dipertahankan karena memuat bukti visual mengenai suatu peristiwa pada masa lalu. Namun, material foto konvensional rentan mengalami kerusakan akibat berbagai faktor, baik lingkungan maupun penanganan manusia. Oleh karena itu, arsip foto perlu dilestarikan untuk mempertahankan kondisi fisik sekaligus kandungan informasinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah alih media melalui digitalisasi, yang dapat mengurangi intensitas penggunaan langsung terhadap fisik arsip foto serta memperluas dan memudahkan akses terhadap informasi arsip (Conway, 2015).

Digitalisasi arsip tidak dapat menggantikan keberadaan arsip foto konvensional karena memiliki nilai informasional, nilai pembuktian, nilai integritas, dan nilai autentisitas sehingga tetap harus dipertahankan keberadaannya karena berkaitan dengan aspek autentisitas dan integritas arsip sebagai alat bukti yang sah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menjelaskan bahwa arsip yang telah dialih mediakan tetap disimpan untuk kepentingan pelestarian dan pelayanan arsip. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan

dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan.

Arsip bernilai guna kesejarahan adalah arsip yang bernilai guna sekunder. Nilai guna sekunder adalah nilai arsip yang didasarkan pada kegunaan arsip bagi kepentingan lembaga/instansi pencipta arsip dan kegunaannya sebagai bahan bukti dan pertanggungjawaban nasional (Ulwan & Hermintoyo, 2019). Nilai guna sekunder terdiri atas nilai guna informasional dan nilai guna kebuktian.

Standar dan praktik konservasi arsip menegaskan bahwa arsip foto konvensional memerlukan perlakuan khusus dalam pemeliharaan dan perawatannya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materialnya yang sensitif terhadap perubahan lingkungan. Stabilitas material karya fotografi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti suhu, kelembapan relatif, cahaya, dan polutan udara (Lavédrine, 2017). Kondisi lingkungan yang tidak terkontrol dapat mempercepat kerusakan material foto, menurunkan kualitas visual, dan menyebabkan hilangnya informasi. Oleh karena itu, keberlanjutan informasi arsip tidak hanya bergantung pada salinan digital, tetapi juga pada pemeliharaan kondisi fisik arsip asli. Penelitian dalam bidang preservasi arsip menunjukkan bahwa ketergantungan sepenuhnya pada media digital tanpa diimbangi dengan pemeliharaan arsip fisik dapat menimbulkan risiko, seperti kerusakan media penyimpanan digital, *obsolescence* teknologi, dan potensi kehilangan data (Owens, 2017).

Dinarpus Kota Semarang merupakan lembaga kearsipan daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelestarian arsip statis, termasuk arsip foto yang mendokumentasikan kemenangan PSIS Semarang dalam Liga Indonesia Tahun 1999. PSIS Semarang merupakan salah satu klub sepak bola pionir di Indonesia yang berdiri sejak 18 Mei 1930. PSIS Semarang berhasil menjuarai Liga Indonesia (LIGINA) V musim 1998/1999 di stadion Klabat, Manado. Gol tunggal yang dicetak Tugiyono pada menit ke-89 menjadi penentu kemenangan PSIS Semarang yaitu dengan skor 1-0. Rekam jejak sejarah kemenangan ini tersimpan rapi dalam kumpulan arsip statis foto konvensional.

Pada tahun 2025, Dinarpus Kota Semarang melalui kegiatan penelusuran arsip bersejarah menemukan arsip foto PSIS Semarang tahun 1999 di Sekretariat Daerah Kota Semarang bagian Humas dan Protokol secara tidak sengaja yang bahkan sebelumnya tidak tercatat dalam Daftar Pencarian Arsip (DPA). Sehingga berita acara akuisisi arsip foto PSIS tersebut dibuat setelah arsip foto berada di tangan Dinarpus Kota Semarang. Kondisi arsip foto saat ditemukan pertama kali oleh Dinarpus Kota Semarang memiliki kondisi fisik yang baik, tidak terdapat kerusakan, seperti robek, menguning, dan informasinya masih dapat diketahui. Kondisi fisik arsip foto yang masih baik tidak menjamin arsip terbebas dari potensi kerusakan di kemudian hari. Kerusakan dapat terjadi akibat berbagai faktor, terutama faktor biologis dan faktor manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya preservasi preventif sebagai langkah pencegahan untuk meminimalkan potensi kerusakan, mempertahankan kondisi fisik arsip, dan menjaga keberlangsungan informasi yang terkandung di dalamnya.

Upaya pemeliharaan dan perawatan terhadap fisik arsip foto tersebut sudah dilakukan oleh Dinarpus Kota Semarang, namun masih perlu dikaji apakah sudah memenuhi prinsip dan standar preservasi arsip foto yang ideal atau sebaliknya. Pedoman Peraturan Kepala Arsip Nasional Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis digunakan sebagai standar ideal untuk membandingkan praktik preservasi preventif yang diterapkan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang terhadap arsip statis foto PSIS Semarang Tahun 1999. Selain itu, analisis komprehensif mengenai potensi risiko kerusakan yang dihadapi dalam pengelolaan arsip tersebut perlu dilakukan untuk menyediakan landasan teoritis sebagai pijakan dalam merumuskan kebijakan strategis serta menyusun langkah mitigasi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ISO 31000:2018 sebagai kerangka manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menentukan penanganan terhadap risiko yang berkaitan dengan preservasi arsip foto. Penggunaan ISO 31000:2018 memungkinkan risiko yang ditemukan dalam praktik preservasi, baik yang berasal dari faktor lingkungan, penanganan, sarana dan prasarana, maupun keterbatasan

sumber daya, dianalisis secara sistematis sehingga dapat diketahui upaya penanganan yang dilakukan oleh Dinarpus Kota Semarang.

Layaknya arsip foto konvensional, arsip statis foto yang merekam momen kemenangan PSIS memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap berbagai bentuk kerusakan. Kerusakan tersebut dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor penanganan. Faktor lingkungan seperti suhu, jamur, serangga, dan kelembapan relatif merupakan penyebab utama degradasi material karya fotografi. Di samping faktor lingkungan, faktor penanganan (*handling*) juga berperan penting dalam menentukan kondisi arsip foto. Banyak kerusakan arsip foto justru disebabkan oleh kesalahan dalam praktik pengelolaan sehari-hari, bukan semata-mata oleh faktor usia arsip (Junawan & Deritani, 2020).

Preservasi adalah tindakan pencegahan kerusakan, yaitu dengan cara mengkonstantkan suhu dan kelembapan, menetralkan pengaruh kimia, dan pemberian cahaya yang sesuai (Setyawan, 2014). Preservasi ditinjau dari tindakannya terdiri dari preservasi preventif dan preservasi kuratif. Preservasi preventif adalah bentuk upaya pencegahan kerusakan arsip, melalui penyediaan prasarana dan sarana, perlindungan arsip, serta metode pemeliharaan arsip (Susilawati & Rodiah, 2024). Sedangkan preservasi kuratif merupakan tahap perawatan fisik arsip yang dilakukan untuk memperbaiki arsip yang telah mengalami kerusakan sehingga dapat digunakan kembali. Pendekatan ini meliputi pengaturan kondisi lingkungan penyimpanan, penggunaan bahan penyimpanan yang sesuai standar, dan penerapan prosedur penanganan yang tepat (Arnold & McKay, 2017). Dalam manajemen kearsipan, preservasi preventif berkaitan dengan manajemen risiko untuk melindungi arsip dari berbagai potensi kerusakan. Identifikasi risiko diperlukan agar pengelola dapat menentukan langkah mitigasi yang tepat untuk menjaga kondisi fisik dan keberlanjutan informasi arsip foto. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik preservasi yang dilakukan oleh Dinarpus Kota Semarang, tetapi juga menganalisis kegiatan preservasi preventif yang diterapkan dalam menjaga kelestarian arsip statis foto PSIS Semarang Tahun 1999.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai arsip visual, foto statis memiliki nilai informasional dan evidensial dalam merekam memori serta sejarah PSIS Semarang. Namun, foto konvensional tahun 1999 rentan mengalami kerusakan akibat faktor lingkungan dan belum optimalnya penanganan, penyimpanan, serta pemantauan. Oleh karena itu, diperlukan preservasi preventif untuk meminimalkan risiko kerusakan dan kehilangan informasi. Penelitian ini berfokus pada praktik preservasi preventif arsip foto di Dinarpus Kota Semarang dengan mengacu pada Perka ANRI Nomor 23 Tahun 2011 sebagai standar preservasi dan ISO 31000:2018 sebagai acuan manajemen risiko. Fokus penelitian meliputi karakteristik dan kondisi fisik arsip foto, penerapan preservasi preventif, kesesuaian dengan standar preservasi, serta potensi risiko kerusakan arsip. Untuk menjawab permasalahan ini maka disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan kondisi fisik arsip statis foto PSIS Semarang tahun 1999 yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang?
2. Bagaimana praktik preservasi preventif yang diterapkan dalam pemeliharaan dan perawatan arsip foto tersebut, yang meliputi aspek lingkungan, penyimpanan, dan penanganan?
3. Apa standar dan prinsip preservasi arsip foto yang dijadikan acuan oleh Dinarpus Kota Semarang dalam menerapkan preservasi preventif?
4. Apa saja potensi risiko kerusakan yang dihadapi dalam pengelolaan arsip statis foto tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan kondisi fisik arsip statis foto PSIS yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang.
2. Menganalisis praktik preservasi preventif yang diterapkan dalam pemeliharaan dan perawatan arsip statis foto yang memvisualisasikan kemenangan PSIS dalam LIGINA 1999.

3. Menganalisis kesesuaian praktik preservasi preventif dengan standar dan prinsip preservasi arsip foto yang berlaku.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko kerusakan arsip statis foto tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Dinarpus Kota Semarang

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai praktik pemeliharaan dan perawatan arsip statis foto bagi lembaga kearsipan ini, khususnya dalam aspek pengendalian lingkungan, sistem penyimpanan, dan prosedur penanganan arsip.

b. Bagi Arsiparis dan Pengelola Arsip

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip preservasi preventif terhadap arsip foto konvensional.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengidentifikasi risiko kerusakan arsip sebagai bagian dari pengelolaan arsip yang berkelanjutan.

c. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian ini dapat menjadi dasar atau rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan preservasi arsip visual, baik dalam konteks preventif, kuratif, maupun integrasinya dengan strategi

digitalisasi arsip.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kearsipan, khususnya pada kajian preservasi arsip foto sebagai salah satu jenis arsip visual.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai preservasi preventif arsip foto konvensional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam memahami praktik preservasi preventif yang dikaitkan dengan manajemen risiko kearsipan. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman bahwa tindakan preventif dalam menjaga keberlanjutan fisik dan informasi arsip statis foto dengan media simpan konvensional masih perlu dilakukan di tengah maraknya praktik digitalisasi arsip.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji arsip visual, khususnya dalam konteks praktik preservasi berbasis kondisi nyata di lembaga kearsipan

1.5 Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji preservasi preventif terhadap arsip statis foto dengan media simpan konvensional. Arsip foto dengan media simpan konvensional adalah arsip foto dalam bentuk fisik dan bukan foto hasil alih media yang disimpan dalam format digital. Pembatasan ini dilakukan untuk memperdalam analisis pada aspek teknis pemeliharaan dan perawatan arsip foto berbasis material, mengingat arsip foto konvensional memiliki karakteristik yang rentan terhadap kerusakan fisik dan kimiawi. Oleh sebab itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi

pada aspek berikut:

1. Penelitian ini membahas kondisi fisik arsip foto, yang mencakup pengamatan terhadap keadaan arsip. Analisis difokuskan pada material, keutuhan fisik, dan indikasi adanya degradasi yang dapat memengaruhi kualitas visual dan informasi yang terkandung di dalam arsip foto.
2. Penelitian ini mengkaji jenis bahan foto sebagai dasar untuk memahami karakteristik material penyusun arsip. Identifikasi terhadap jenis bahan menjadi penting karena setiap jenis memiliki sifat kimia dan tingkat ketahanan yang berbeda terhadap lingkungan. Dengan demikian, pemahaman terhadap jenis bahan foto akan menjadi landasan dalam menilai kebutuhan preservasi preventif yang tepat.
3. Penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk kerusakan arsip foto, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerentanan arsip dan sebagai dasar analisis risiko kerusakan lebih lanjut.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek alih media dan digitalisasi arsip foto, termasuk proses *scanning*, restorasi digital, dan manajemen arsip digital. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian tetap pada preservasi preventif berbasis fisik dan menghindari kesamaan pembahasan dengan kajian lain yang membahas aspek digitalisasi terhadap arsip statis foto yang memvisualisasikan capaian PSIS sebagai juara LIGINA 1999. Penelitian ini juga tidak secara mendalam membahas tindakan kuratif dan restoratif terhadap arsip foto yang mengalami kerusakan, tetapi lebih menitikberatkan pada upaya pencegahan kerusakan melalui pemahaman kondisi fisik dan karakteristik material arsip.

Dengan adanya batasan penelitian ini, diharapkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, mendalam, dan mampu menghasilkan analisis yang spesifik terkait preservasi preventif terhadap arsip foto konvensional, khususnya dalam konteks pengelolaan arsip statis foto PSIS yang dilakukan oleh Dinarpus Kota Semarang.

1.6 Luaran Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan luaran yang bersifat aplikatif dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, akademisi, serta praktisi di bidang kearsipan. Luaran utama penelitian ini berupa artikel ilmiah yang membahas analisis preservasi preventif arsip statis foto konvensional PSIS Semarang Tahun 1999 di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Artikel tersebut memuat hasil penelitian mengenai karakteristik dan kondisi fisik arsip foto, pelaksanaan preservasi preventif yang meliputi pengendalian lingkungan, penyimpanan, penanganan, dan pengendalian hama, serta kesesuaian pelaksanaan preservasi dengan pedoman dan standar kearsipan yang digunakan. Selain itu, artikel menguraikan berbagai kendala dan potensi risiko dalam kegiatan preservasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, pendeskripsian arsip, ruang penyimpanan, serta keterbatasan anggaran.

Artikel ilmiah tersebut dipublikasikan pada jurnal nasional berakreditasi SINTA 5, yaitu Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi (JUTITI). Publikasi ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai preservasi arsip statis, khususnya arsip foto konvensional. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi lembaga kearsipan dalam meningkatkan pelaksanaan preservasi preventif terhadap arsip foto sebagai sumber informasi dan dokumentasi sejarah.